

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 4 Juli 2023

Disetujui : 12 April 2024

GEOGRAFI

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KONDISI SOSIAL EKONOMI PADA PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA PRABUMULIH**Efriyani^{1*}, Maharani Oktavia¹, Mirna Taufik¹**¹ Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

(✉) *Efriy2491@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kondisi sosial ekonomi pada permukiman kumuh di Kota Prabumulih. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasar II Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwasanya Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara dikategorikan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat masih rendah. Dari hasil observasi dan wawancara terlihat kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan usia 31-50 tahun keatas sebanyak 85%, berdasarkan pendidikan terakhir terdapat 95% masyarakat Kelurahan Pasar II pada tingkat sekolah dasar. Jika dilihat dari segi pekerjaan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Pasar II Hanya ±85% memiliki pekerjaan. Pendapatan masyarakat masih tergolong rendah karena hampir 80% masyarakat bekerja sebagai pedagang. Ditambah dengan bangunan gedung, kondisi jalan yang kecil dan sempit, kondisi drainase yang kecil disertai sampah, angka kepadatan penduduk yang tinggi dilihat dari angka kelahiran selalu mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kondisi, sosial ekonomi, permukiman kumuh**ABSTRACT**

What are the socio-economic conditions in slum settlements in Prabumulih City. This study aims to determine the characteristics of the socio-economic conditions in slum settlements in Prabumulih City. The objects or informants in this study were the people of Pasar II Prabumulih Village. The research method used in this research is qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. From the results of this study, Pasar II Village, North Prabumulih District was categorized as having a low socio-economic condition of the community because the results of observations and interviews clearly showed that the socio-economic condition of the community was seen from the age of 85% of people ranging from 31-50 years and above, based on the the last education there are 95% of the people of Pasar II Village only occupy elementary schools, even so when viewed from the perspective of employment and income of the people of Pasar II Village Only have ± 85%, the income of the people of Pasar II Village is still relatively low, it is said to be low because almost 80% of the community have a job as a trader. And because of the buildings, the condition of the roads that are small and narrow, the drainage conditions are small and accompanied by garbage, the high population density rate seen from the birth rate always increases.

Keywords: Conditions, socio-economic, slum settlements**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Terdiri dari berbagai macam tingkat golongan ekonomi, baik yang berekonomi menengah ke atas dan tentunya ada juga berekonomi rendah.

Perkembangan pembangunan kota menjadi daya tarik tersendiri untuk penduduk luar untuk menetap dan melangsungkan hidup mereka dan juga memberikan dampak yang sangat besar pada budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Semakin berkembangnya sebuah kota yang terlebih dibidang sosial dan ekonomi menjadikan kota tersebut tujuan dari kebanyakan orang untuk menetap ataupun seringkali dikenal dengan kaum migran (Taufik et al., 2019).

Permasalahan permukiman kumuh hampir dapat ditemui dimana saja. Permukiman kumuh dapat tercipta karena banyak faktor seperti faktor ekonomi dan faktor ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan hunian layak huni bagi masyarakat kelas menengah kebawah menjadi penyebab berjamurnya hunian-hunian yang terkesan kumuh. Selain itu ketidaksadaran para masyarakat kelas menengah kebawah akan lingkungan yang tidak sehat menjadi pelengkap dipermukiman kumuh tersebut (Krisandriyana et al., 2019).

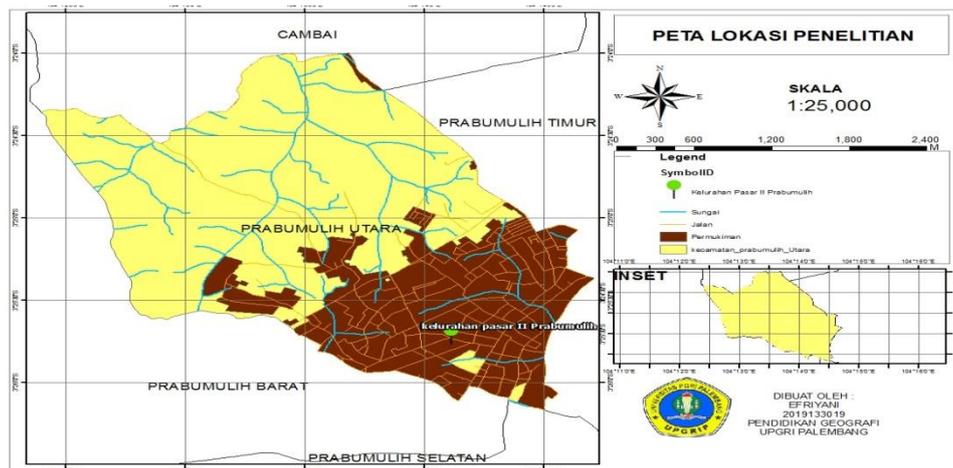
Seperti halnya yang terjadi di Kota Prabumulih dimana Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan luas ini daerah 434,46 km² (Pratiwi et al., 2016). Adapun alasan memilih Kelurahan Pasar II Prabumulih yang terletak di Kecamatan Prabumulih Utara, karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Prabumulih yang terkhususnya Kecamatan Utara memiliki jumlah penduduk yang tinggi jika dibandingkan dengan lokasi lainnya sekitar 31.734 jiwa dan pada Kecamatan Prabumulih Utara yaitu Kelurahan Pasar II Prabumulih ini memiliki luas kumuh mencapai 27,96 Ha yang merupakan wilayah kumuh yang berada dipusat kota (Irawan et al., 2019). Selain memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya lokasi ini juga merupakan pusat perdagangan terbesar dan jasa serta sebagai pusat pelayanan pemerintahan dan perkantoran yang ada di kota Prabumulih.

Pada akhirnya menyebabkan masyarakat itu tertarik (pulling power) untuk menetap dan tinggal di Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara.

Selain itu, kondisi seperti ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus yang semestinya. Untuk itu dapat dilakukan identifikasi terhadap kawasan-kawasan yang mana saja terdampak daerah kawasan permukiman kumuh pada Kecamatan Prabumulih Utara. Identifikasi kawasan permukiman kumuh ini nantinya dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan daerah yang terdampak permukiman kumuh untuk dapat segera ditangani oleh pemerintah dengan sungguh-sungguh. Sehingga masyarakat Kota Prabumulih bisa mendapatkan tempat tinggal yang layak dan fasilitas yang memungkinkan, khususnya masyarakat yang tinggal dipermukiman kumuh yang ada di Kota Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari pengajuan judul sampai bulan Juni 2023 penyusunan laporan akhir. Objek dari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab tumbuhnya permukiman kumuh. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar II Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Utara. Teknik penentuan informan menggunakan teknik Purposive Sampling. Karena teknik Purposive Sampling menurut Dana P.Turnet adalah teknik yang digunakan ketika seorang peneliti ingin menargetkan seorang individu dijadikan sebagai responden dengan karakteristik minat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berikut dibawah ini peta lokasi penelitian.



Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data Pemerintah Daerah Kota Prabumulih. Dan data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan Conlusing Drawing/Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang identifikasi karakteristik sosial ekonomi pada permukiman kumuh di Kota Prabumulih. Dapat di lihat Karakteristik sosial ekonomi masyarakat melalui beberapa indikator yaitu : Usia, Pendidikan Terakhir, Pendapatan, Pekerjaan, Kondisi Rumah dan Legalitas Tanah.

1. Usia

Usia penduduk menjadi salah satu indikator dalam perkembangan kondisi sosial ekonomi pada suatu wilayah. Banyaknya usia produktif memungkinkan banyak masyarakat berperan dalam dunia kerja baik formal maupun informal. Masyarakat yang memasuki pekerjaan di bidang

informal tidak memandang usia seperti halnya dalam penelitian ini, berikut tabel usia responden:

Tabel 1 Usia Responden

No	Usia	Persentase
1	<31	15%
2	31-40	40%
3	41-50	20%
4	>50	25%
Total		100%

Sumber: Data Olahan 2023

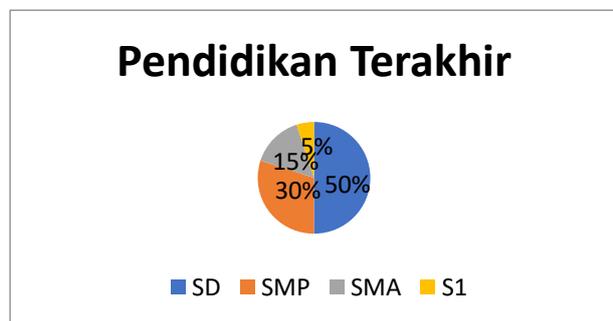
Masyarakat di Kelurahan Pasar II itu didominasi responden tingkat usia 31-40 tahun sebanyak 40 persen, usia 31-40 tahun merupakan usia produktif, dimana masyarakat sudah berkewajiban untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan pribadi maupun keluarga. Usia kurang dari 31 tahun sebanyak 15 persen, tidak jarang dengan alasan untuk membantu keluarga mengharuskan masyarakat usia muda untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Usia dalam hal ini tidak menjadi batasan dalam membantu perekonomian keluarga, usia yang seharusnya dimanfaatkan untuk melanjutkan pendidikan digunakan untuk bekerja. Dengan asumsi bekerja disektor informal tidak memandang usia, semua golongan dapat masuk seperti golongan usia non produktif apalagi usia produktif dengan catatan dapat membaca dan berhitung. Menyebabkan tidak jarang kita menemukan

masyarakat yang masih sangat muda bahkan masih kecil sudah bekerja atau berjualan terlebih di pasar.

2. Pendidikan Terakhir

Pendidikan menjadikan salah satu indikator perkembangan kondisi sosial ekonomi pada suatu wilayah. Tinggi atau rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan tentu akan mempengaruhi daya pilih masyarakat dalam menentukan pekerjaan. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pekerjaan seseorang akan tetapi juga sering menjadi masalah terhadap penentuan kualitas permukiman tempat. Berikut diagram pendidikan masyarakat di Kecamatan Prabumulih Utara Kelurahan pasar II Prabumulih.



Sumber : Data Olahan 2023

Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Data Pendidikan Terakhir

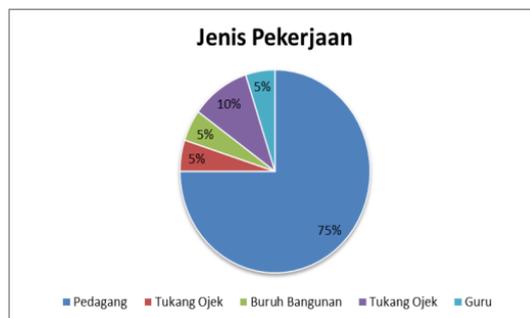
Berdasarkan diagram diatas dilihat pendidikan terakhir masyarakat, rata-rata masyarakat di Kelurahan Pasar II berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 50 persen dengan kategori berpendidikan rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat terutama orang tua terkait pendidikan, yang berdampak pada rendahnya pendidikan anak. Selain itu juga adanya asumsi masyarakat bahwa pendidikan tidak terlalu penting, orang jaman dahulu juga bisa bekerja tanpa adanya pendidikan. Pendidikan hanya diperlukan untuk bekerja di kantor, sedangkan pekerjaan sebagai pedagang cukup bisa membaca dan menulis saja.

Akan tetapi masyarakat di Kelurahan Pasar II tidak sepenuhnya berpendidikan rendah karena masih ada masyarakat yang berpendidikan SMA sebesar 15 persen dan Pendidikan S1 sebesar 5

persen. Keadaan ini membuktikan bahwa masyarakat di Kelurahan Pasar II masih memperhatikan terkait pendidikan. Hanya saja biaya pendidikan yang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan mengharuskan sebagian besar masyarakat memutuskan hanya sebatas tingkat SMA. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki tentunya akan berdampak pada keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak bagi masyarakat.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor peningkatan perekonomian dan status sosial seseorang. Jenis pekerjaan yang ada di kalangan masyarakat sangat beragam sehingga memungkinkan masyarakat untuk memilih pekerjaan yang diinginkan. Seperti halnya pekerjaan masyarakat di Kelurahan Pasar II dapat di lihat pada diagram dibawah ini



Sumber : Data Olahan 2023

Gambar 3 Diagram Hasil Analisis Data Pekerjaan

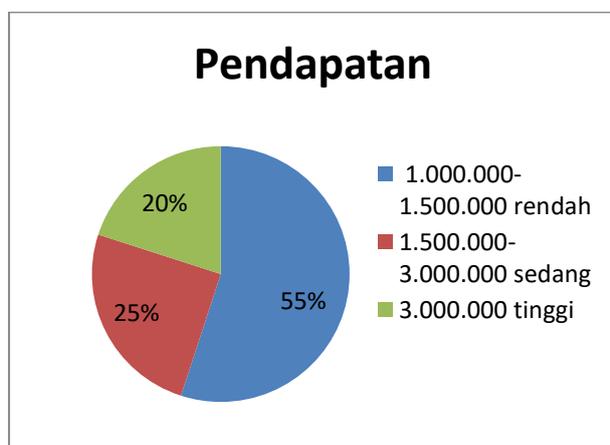
Berdasarkan diagram diatas dapat lihat pekerjaan masyarakat di Kelurahan Pasar II didominasi oleh pedagang sebanyak 75 persen. Pekerjaan sebagai pedagang saat ini merupakan pekerjaan yang cukup diminati, karena tidak memiliki persyaratan khusus untuk bekerja sebagai pedagang seperti ijazah dan usia. Pekerjaan sebagai pedagang juga memiliki waktu yang sangat fleksibel terutama bagi ibu-ibu yang telah berkeluarga. Alasan lain masyarakat bekerja sebagai pedagang karena pendidikan yang mereka miliki sangat rendah.

Selain pedagang pekerjaan masyarakat di Kelurahan Pasar II juga ada yang bekerja sebagai

buruh dan juga tukang ojek, kurangnya modal untuk berdagang mengharuskan masyarakat memilih sebagai buruh. Dengan bermodalkan tenaga yang dimiliki dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga meskipun jauh dari kata cukup.

4. Pendapatan

Untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, pendapatan atau penghasilan memegang peranan penting karena seseorang bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Pendapatan yang didapat dengan cara bekerja dimanfaatkan untuk berbagai hal dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kebutuhan keluarga sangat beragam yaitu kebutuhan untuk makan, pendidikan anak, kesehatan dan bahkan kebutuhan untuk tempat tinggal. Pendapatan masyarakat Kelurahan Pasar II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber: Data Olahan 2023

Gambar 4. Diagram Pendapatan Responden

Berdasarkan diagram diatas bisa lihat dari hasil pendapatan bahwasannya dapat di kategorikan ada tiga kategori pendapatan yaitu ada yang penghasilannya rendah, sedang dan tinggi. Dalam hal ini pendapatan pekerjaan sektor informal hampir rata-rata berpenghasilan sebesar Rp. 1.000.000-1.500.000 perbulan sebanyak 55 persen. Bahwasannya masyarakat di Kelurahan Pasar II pendapatan masyarakat lebih ketagori rendah, pendapatan yang rendah ini berpengaruh terhadap permukiman kumuh. Hal ini pun karena kurangnya dana untuk kepemilikan asset dan juga kurangnya

kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar mereka, maka terjadilah permukiman yang kurang layak. Adapun kegunaan pendapatan masyarakat tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian mereka tercukupi walaupun seadanya saja. Hal ini pun hasil dari pendapatan mereka dipakai hanya untuk biaya makan sehari-hari, biaya anak sekolah, bayar sewa, bayar listrik dan bayar keperluan kehidupan mereka sehari-hari

5. Kondisi Rumah

Untuk kondisi rumah di Kelurahan Pasar II ini termasuk permukiman kumuh tingkat rendah, seperti halnya kondisi rumah yang berdesakan, luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni yang ada di dalamnya, lingkungan dan tata permukimannya yang tidak teratur. Jarak antar rumah yang sangat dekat antar satu rumah dengan rumah yang lainnya juga menjadi penyebab kekumuhan suatu wilayah di perkotaan, dikarenakan lingkungan yang padat membuat lingkungan menjadi padat dan tidak nyaman.

Tidak adanya celah antar rumah satu dengan rumah yang lain mengakibatkan tempat tersebut terlihat kumuh, adapun ciri-ciri suatu wilayah dikatakan kumuh adalah kondisi lingkungan yang kotor, tidak adanya saluran drainase yang baik, tidak adanya tempat pembuangan sampah, mayoritas dari masyarakat sebagai pekerja informal dengan pendapatan yang relatif rendah, kurangnya fasilitas sanitasi (wc, atau kesediaan air bersih), apabila disuatu permukiman terdapat salah satu bahkan lebih dari ciri-ciri diatas maka lingkungan tersebut masuk dalam kategori wilayah kumuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwasannya dilihat dari kondisi rumah masyarakat di Kelurahan Pasar II hampir 50 persen menyatakan bahwa kerapatan rumah yang ada di Kelurahan Pasar II ini sangat padat, selain dari kerapatan rumah juga sebagian besar rumah masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar II hampir 70 persen rumah masyarakat masih terbuat dari kayu dan beratapkan seng.

Dilihat dari kondisi rumah masyarakat Kelurahan Pasar II ini sangatlah padat bahkan jarak bangunan satu dengan bangunan yang lain sangat

dekat, dengan kondisi rumah masyarakat di Kelurahan Pasar II yang mayoritas masih terbuat dari kayu dan seng. Selain itu kondisi lingkungan di Kelurahan Pasar II yang terdapat banyak sampah membuat kondisi bangunan menjadi semakin kumuh dan tidak sehat.

6. Legalitas Tanah

Tanah atau sertifikat hak milik tanah adalah salah satu asset yang sangat penting dalam satu keluarga, dengan adanya tanah atau lahan milik pribadi akan memudahkan keluarga tersebut untuk membangun atau digunakan untuk hal lainnya, akan tetapi tidak sedikit masyarakat tidak memiliki surat atau sertifikat hak milik tanah. Artinya sebagian masyarakat di Kelurahan Pasar II masih menyewa atau mengontrak dengan membayar tagihan setiap bulannya kepada sang pemilik rumah tersebut, berikut hasil wawancara lapangan:

“Iya, saya disini masih mengontrak karena saya tidak mempunyai rumah sendiri dan juga untuk membeli rumah atau membuat rumah, saya belum punya biaya, karena pendapatan saya hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja” (E_3-R).

“Saya masih tinggal di kontrakan, ya karena saya belum bisa untuk membeli rumah, pendapatan hasil saya berdagang juga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan membayar kontrakan” (E_3-H)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pasar II Prabumulih bahwasannya sebagian besar masyarakat disana sudah memiliki sertifikat hak milik lahan/rumah, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang masih menyewa bedeng. Hasil wawancara ini diperkuat oleh data hasil observasi secara langsung bahwasannya memang di wilayah Kelurahan Pasar II Prabumulih ini tersediannya bedeng untuk dijadikan tempat sewa oleh masyarakat yang tidak memiliki rumah ataupun tanah, tetapi sebagian besar juga masyarakat sudah memiliki rumah dan sertifikat tanah dikarenakan mereka mayoritas sebagai penduduk asli Kota Prabumulih yang telah lama menetap di Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara.

PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan pemenuhan kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pada penelitian ini hal yang diteliti yaitu identifikasi karakteristik kondisi sosial ekonomi pada permukiman kumuh di Kota Prabumulih yang khususnya pada Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih.

Pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pada permukiman kumuh di Kota Prabumulih. Hasil penelitian di peroleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan di Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih pada bulan mei 2023. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dilakukan pada 20 responden dan terdapat 15 pertanyaan, jawaban yang diberikan oleh informan beragam seperti apa saja jenis pekerjaan yang dilakukan ada yang menjawab sebagai pedagang, ojek pengkolan, buruh bangunan, tukang parkir, dan guru. Begitu juga saat ditanya berapa modal awal yang dibutuhkan pada yang bekerja sebagai pedagang dimana jawabannya sesuai jenis dagangan. Selain itu untuk berapa pendapatan perbulan para pekerja responden informal ini secara keseluruhan Rp. 1.000.000-1.500.000 perbulan, apa pekerjaan anggota keluarga yang lainnya yaitu beragam mulai dari pedagang juga, petani, buruh, dan bahkan ada juga yang diantara mereka sebagai pengangguran, adapun yang sudah meninggal dunia, kemudian untuk bagaimana pembagian pendapatan dengan anggota keluarga yang bekerja lainnya rata-rata jawabannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya pekerjaan masyarakat bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya, dari hasil penelitian alasan pekerja responden memilih pekerjaan informal adalah supaya masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti untuk biaya makan, sekolah anak, biaya sewa rumah dan kebutuhan hidup lainnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh jurnal, salah satunya yaitu jurnal yang dikemukakan oleh

(Febrina et al., 2016) yang berjudul "Identifikasi kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah" berdasar hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu kepala keluarga di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan golongan usia keluarga yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui pendapatan pekerja responden di Kelurahan Pasar II hanya menghasilkan Rp. 1.000.000-3.000.000 perbulan sehingga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, dan sedikit membantu meningkatkan perekonomian keluarga, pekerja responden disini rata-rata masih rendah dan tingkat pendidikan juga masih rendah karena sebagian dari mereka tamat SD karena kurangnya keinginan untuk bersekolah, mereka hanya berpikir untuk bekerja dan yang perempuan berpikir untuk cepat menikah. Karena pendidikan mereka rendah kesempatan mereka bekerja yang lebih baik sangat kecil.

Permukiman kumuh adalah keadaan lingkungan hunian yang tidak layak huni dikarenakan ketidakteraturan bangunan, kualitas bangunan dan sarana prasarana yang kurang memenuhi syarat. Permukiman kumuh juga sebagai permukiman informal yang ditandai bahwa bangunan rumah masyarakat mayoritas semi permanen, padat, tidak memiliki sumber air yang bersih, sanitasi dan drainase yang baik (Erviyanto, 2019). Sehingga sampai saat ini permukiman kumuh menjadi permasalahan yang sering terjadi di kota-kota besar.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tumbuhnya permukiman kumuh disuatu wilayah adalah sebagai berikut kondisi rumah dan legalitas tanah. Kondisi rumah menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Pasar II. Kondisi rumah masyarakat sebagai faktor dalam menentukan wilayah tersebut dikatakan kumuh atau tidak (Christiawan & Budiarta, 2017). Melihat kondisi rumah masyarakat di Kelurahan Pasar II ini salah satu pemicu terjadinya kawasan kumuh di Kelurahan Pasar II ini, dikarenakan dengan adanya rumah-

rumah yang tidak teratur, berdekatan, dan sebagian besar rumah masyarakat masih bebahan seng, disertai lantai rumah terbuat dari batako ataupun semen, dan juga terdapat rumah-rumah tua warisan atau peninggalan orang tua mereka yang memang sudah lama menetap disana sebelumnya. Sehingga resiko bahaya kebakaran di sekitar Kelurahan Pasar II ini cukup tinggi karena padatnya bangunan rumah warga yang tidak ada jarak disisi jalan.

Legalitas tanah pun menjadi faktor pendukung untuk menentukan wilayah tersebut termasuk dalam permukiman kumuh atau tidak, legalitas tanah berupa bentuk kepemilikan tanah ataupun bangunan seseorang yang tinggal diarea sana yang menunjukkan bahwasannya mereka tinggal pada lahan dan rumah sendiri. Legalitas tanah di Kelurahan Pasar II ini menjadi permasalahan yang cukup besar dikarenakan mayoritas bangunan masyarakat disana masih banyak yang menyewa ataupun mengontrak, dan yang mempunyai sertifikat hak kepemilikan bangunan hanya ada beberapa masyarakat saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Kelurahan Pasar II Prabumulih yang masih begitu rendah, angka kepadatan penduduk yang selalu mengalami peningkatan. Adapun dampak yang muncul akibat adanya permukiman kumuh disatu kawasan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang memburuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriyanti, C. D., Nimita, F., & Deviana, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kekumuhan Di Permukiman Pesisir Kampung Tua Tanjung Riau. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.1501>
- Alhafez, R. R. (2016). Identifikasi Permukiman Kumuh di Kelurahan Payu Putat Prabumulih. *Tekno Global*, 5(1), 20–26.
- Ardani, M. N. (2017). Kepemilikan Hak Atas Tanah Bagi Orang Asing Di Indonesia. *Law*

- Reform*, 13(2), 204.
<https://doi.org/10.14710/ir.v13i2.16156>
- Asnawati, L., Wardiah, D., & Asiyah, S. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 15 Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(2), 114–120.
- Boateng, G. O., & Adams, E. A. (2023). A multilevel, multidimensional scale for measuring housing insecurity in slums and informal settlements. *Cities*, 132(October 2021), 104059.
<https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.104059>
- Bucur, A. D. (2020). Aspects of the population awareness strategy for improving the quality of the environment. Case study in the rural area. *Procedia Manufacturing*, 46, 322–329.
<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.03.047>
- Faried, A. I., Basmar, E., Purba, B., Dewi, I. K., Bahri, S., & Sudarmanto, E. (2021). *Sosiologi ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Febrina, L., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2016). Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(2).
- Guo, Y., Chen, Z., Stuart, A., Li, X., & Zhang, Y. (2020). A systematic overview of transportation equity in terms of accessibility, traffic emissions, and safety outcomes: From conventional to emerging technologies. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 4, 100091.
<https://doi.org/10.1016/j.trpro.2020.100091>
- Hakim, L., & Saragih, R. (2019). Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Npk Mutiara Di Ud. Bareleng Tani Jaya Batam. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 37–53.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Henson, R. M., Ortigoza, A., Martinez-Folgar, K., Baeza, F., Caiaffa, W., Vives Vergara, A., Diez Roux, A. V., & Lovasi, G. (2020). Evaluating the health effects of place-based slum upgrading physical environment interventions: A systematic review (2012–2018). *Social Science and Medicine*, 261(May), 113102.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113102>
- Irawan, P., Alfitri, & Saptawan, A. (2019). Jaringan Aktor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kelurahan Pasar II Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Empirika*, 4(1), 1–18.
- Junaidi, J., Erfit, E., & Purwaka, H. P. (2017). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di Provinsi Jambi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(2), 197–205.
- Kempa, M. (2018). Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung. *Seminar Nasional “Archipelago Engineering” (ALE)*, April, 198–203.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16–25.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- Krisandriyana, M., Astuti, W., & Fitriani Rini, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta. *Desa-Kota*, 1(1), 24.
<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.14418.24-33>
- Okost, M., Vasilchenko, A., & Ermolov, Y. (2023). ScienceDirect ScienceDirect Development of Methods for Forecasting Changes in the River Water Level in the Nearby Transport Infrastructure Facilities. *Transportation Research Procedia*, 68, 955–966.
<https://doi.org/10.1016/j.trpro.2023.02.133>
- Oktavia, M., & Melasari, T. (2018). Deskripsi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bekerja Di Kawasan Objek Wisata Benteng Kuto Besak (Bkb) Di Kota Palembang. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 43–53.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/4710%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/download/4710/4350>
- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *JPPUMA*:

- Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97–106.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Pratiwi, Y., Dachlan, E. N., & Prasetyo, L. B. (2016). Urban Forest Necessity Based On Carbondioxyde Emissions In Prabumulih South Sumatera. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.19081/jpsl.6.1.45>
- Ramadhanita, R. A., & Satiawan, P. R. (2019). Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Kognisi Spasial Masyarakat Kampung Merak terhadap Bentuk Permukimannya. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.49182>
- Sahasranaman, A., & Bettencourt, L. M. A. (2021). Life between the city and the village : Scaling analysis of service access in Indian urban slums. *World Development*, 142, 105435.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105435>
- Sirait, R., Sinaga, R. S., & Lubis, M. S. (2021). *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Implementasi Undang-Undang No . 1 Tahun 2011 Terhadap Kondisi Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kota Medan Implementation Of Law No . 1 Of 2011 On The Condition Of Housing F.* 3(1), 44–56.
<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i1.524>
- Soma, H., Sukhwani, V., & Shaw, R. (2022). An approach to determining the linkage between livelihood assets and the housing conditions in urban slums of Dhaka. *Journal of Urban Management*, 11(1), 23–36.
<https://doi.org/10.1016/j.jum.2021.08.006>
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47.
<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>
- Suyadi, Bambang. "Peranan sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan nelayan di wilayah pantai pasir putih situbondo." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 10.2 (2017).
- Taufik, M., Sukmaniar, S., Saputra, W., & Putri, M. K. (2019). Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi Di Kota Palembang. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 12.
<https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2969>
- Utami, S. Q., Suriadi, A., & Hedayani, E. (2019). Identifikasi Karakteristik Permukiman Melalui Sistem Informasi Geografis Di Kelurahan 1 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. *Jurnal Geografi Gea*, 19(1), 32–41.
<https://doi.org/10.17509/gea.v19i1.14719>
- Wagner, C., Carmeli, C., Chiolo, A., & Cullati, S. (2022). Life course socioeconomic conditions and multimorbidity in old age – A scoping review. *Ageing Research Reviews*, 78(March).
<https://doi.org/10.1016/j.arr.2022.101630>
- Wirastri, M. V., Morrison, N., & Paine, G. (2023). The connection between slums and COVID-19 cases in Jakarta , Indonesia : A case study of Kapuk Urban Village. *Habitat International*, 134(February), 102765.
<https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2023.102765>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zuanita, R., & Yusmono, B. A. (2020). *Info Artikel Riwayat Artikel : Diterima Disetujui Geografi Informal Di Kelurahan Pasar Bhayangkara Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Geografi , Universitas Pgri Palembang Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi ,.* 5(1), 40–45.
- Zulkarnaini, W. R., Elfindri, E., & Sari, D. T. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi permukiman kumuh di Kota Bukittinggi. *Jurnal Planologi*, 16(2), 169-188.